

MERANCANG PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PADA DESA CINANGNENG, KECAMATAN TENJOLAYA, KABUPATEN BOGOR

Miftakhul Anwar¹, Abdul Khodir Nurhasan², Hania Tajriya³

^{1, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil Bogor.

¹miftakhul.anwar@febi-inais.ac.id, ²abdulkodirnurhasan@stitinsankamil.ac.id,

³haniatajriya180@gmail.com

ABSTRACT

Islamic business economics education needs to be introduced and taught to the public, so that the public understands Islam not only as a ritual of worship, but also as an economy and business. With a good understanding of Islamic economics and business, the community can contribute to sustainable economic development and strengthen social welfare in accordance with the economic goals of the Republic of Indonesia contained in the preamble to the constitution. The community service activity which was carried out by being located in Cinangneng Village, Tenjolaya District, Bogor Regency, aimed to provide an understanding of Islamic economic and business education. In the end, people understand Islam and Islamic economics and business.

Keywords: Islamic Economics and Business Education, Cinangneng Village, Tenjolaya District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Pendidikan ekonomi bisnis Islam perlu selalu dikenalkan dan diajarkan kepada masyarakat, yang dengan demikian masyarakat memahami Islam tidak hanya ritual ibadah saja, tetapi termasuk juga ekonomi dan bisnis. Dengan pemahaman yang baik mengenai ekonomi dan bisnis Islam, masyarakat dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan menguatkan kesejahteraan sosial sesuai tujuan ekonomi bernegara Republik Indonesia yang terdapat di dalam pembukaan konstitusi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan berlokasi di Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pendidikan ekonomi dan bisnis Islam. Pada akhirnya masyarakat memahami mengenai Islam dan ekonomi dan bisnis Islam.

Kata-kata kunci: Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam, Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Pendidikan ekonomi bisnis Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman, keterampilan, dan perilaku individu terkait ekonomi dan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam ekonomi bisnis islam diajarkan prinsip-prinsip yang membantu individu memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba (bunga), pentingnya zakat (sumbangan wajib), etika bisnis, dan keadilan dalam transaksi ekonomi.

Dalam pendidikan ekonomi bisnis islam ini, dikembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan ekonomi bisnis Islam, termasuk manajemen keuangan syariah, analisis investasi syariah, manajemen risiko, dan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan syariah. Pendidikan ekonomi bisnis islam juga mendorong etika bisnis yang menekankan pentingnya etika bisnis Islam, seperti kejujuran, integritas, amanah (kepercayaan), dan berlakunya prinsip-prinsip moral dalam semua aspek bisnis. Pendidikan ekonomi bisnis Islam memberikan perhatian khusus pada konsep keberlanjutan yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk tanggung jawab lingkungan dan sosial dalam bisnis dan ekonomi.

Selain itu, pendidikan ekonomi bisnis islam membantu individu memahami dan menghargai peran penting zakat (sumbangan wajib) dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi. Pendidikan ekonomi bisnis Islam merangsang pengembangan wirausaha dengan prinsip-prinsip bisnis yang berlandaskan Islam, yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan

ekonomi bisnis islam membantu dalam Persiapan Karier dalam Keuangan Syariah berupa mempersiapkan individu untuk karier di sektor keuangan syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Pendidikan ekonomi bisnis Islam merangsang inovasi dalam model bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga menciptakan solusi ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Pendidikan ekonomi bisnis islam membantu pemahaman peran bisnis dalam masyarakat yang mana pendidikan ini membantu individu untuk memahami peran bisnis dalam masyarakat dan bagaimana bisnis dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial. Pendidikan ekonomi bisnis islam juga Membentuk warga negara yang bertanggung jawab, melalui pendidikan ekonomi bisnis Islam, individu dibekali dengan pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan ekonomi mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan ekonomi bisnis Islam memiliki peran kunci dalam mempromosikan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan beretika sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini juga membantu siswa menjadi pemimpin yang berkomitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam dunia bisnis dan ekonomi global.

Pendidikan ekonomi bisnis Islam di desa memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan spiritual masyarakat desa yang mayoritas Muslim. Pengenalan prinsip-prinsip ekonomi islam, pendidikan ini membantu penduduk desa memahami

prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti larangan riba (bunga) dan pentingnya zakat (sumbangan wajib). Ini membantu masyarakat menghindari praktik ekonomi yang bertentangan dengan ajaran Islam dan menciptakan lingkungan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pengembangan keterampilan ekonomi, program pendidikan ekonomi bisnis Islam dapat mengembangkan keterampilan ekonomi masyarakat desa, seperti manajemen keuangan syariah, pengelolaan usaha kecil, perencanaan keuangan berbasis Islam, dan analisis investasi syariah. Ini membantu masyarakat mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien.

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam pendidikan ekonomi bisnis Islam ini dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk pemilik usaha kecil dan menengah di desa dengan memastikan bahwa mereka memahami prinsip-prinsip bisnis syariah dan strategi manajemen yang efektif. Ini dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UKM di tingkat lokal dan nasional. Dalam penerapannya pendidikan ekonomi bisnis Islam di desa mampu membantu untuk mendorong kewirausahaan pendidikan ekonomi bisnis Islam di desa dapat merangsang perkembangan kewirausahaan yang berlandaskan Islam. Ini membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi pengangguran di desa. Penekanan pada keadilan sosial, program pendidikan ini dapat menekankan pentingnya keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan peluang ekonomi. Ini membantu mengurangi ketidak setaraan ekonomi dan memastikan bahwa masyarakat desa

yang kurang beruntung mendapatkan dukungan yang lebih besar.

Pengenalan produk dan layanan keuangan syariah, pendidikan ini memperkenalkan produk dan layanan keuangan syariah kepada masyarakat desa, membantu mereka memahami dan memanfaatkan opsi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan zakat dan sadaqah, dapat meningkatkan pemahaman tentang zakat (sumbangan wajib) dan sadaqah (sumbangan sukarela), mendorong penduduk desa untuk memberikan kontribusi positif bagi yang kurang beruntung dalam masyarakat. Peningkatan pengetahuan agama, selain aspek ekonomi, pendidikan ekonomi bisnis Islam di desa dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam secara umum, termasuk nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan.

Pemahaman terhadap pertanian dan usaha tradisional, khusus untuk desa yang mayoritas bertani atau memiliki usaha tradisional, pendidikan ekonomi bisnis Islam dapat membantu mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam praktik-praktik pertanian dan bisnis tradisional, memastikan keberlanjutan dan keadilan dalam aktivitas ekonomi tersebut. Pemahaman mengenai pengelolaan sumber daya alam, jika desa memiliki sumber daya alam, pendidikan ekonomi bisnis Islam dapat membantu masyarakat desa memahami prinsip-prinsip eksploitasi yang berkelanjutan dan etis terhadap sumber daya alam.

Selain pendidikan ekonomi yang sangat penting perlu juga mengenal mengenai bisnis dalam menunjang ekonomi, sekarang ini banyak bisnis-

bisnis yang tidak memperhatikan apakah bisnis itu halal dan haramnya. Bisnis yang baik yaitu bisnis yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pendidikan Ekonomi.

Pendidikan adalah upaya yang sengaja dilakukan, dan upaya yang disengaja berarti bahwa pendidikan harus dipersiapkan dengan baik melalui perencanaan yang cermat, terstruktur, dan terarah dengan memanfaatkan prosedur, mekanisme, serta alat khusus untuk mendukung kelancaran pelaksanaannya (Suriansyah, 2011). Selain itu, pendidikan juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan.

Pendidikan adalah aspek yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya yang sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan (Suriansyah, 2011). Ini juga sejalan dengan salah satu tujuan utama bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan dasar yang

krusial dalam menciptakan sumber daya manusia. Menurut Wahyono sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh Windrayadi pada tahun 2022, pendidikan ekonomi informal adalah proses pembelajaran ekonomi yang terjadi secara tidak langsung dan diperoleh dalam lingkungan keluarga, seperti pemahaman tentang transaksi keuangan dan aspek-aspek lainnya. Biasanya, pembelajaran ini tidak memiliki jadwal yang terprogram, sehingga dapat terjadi kapan saja dan bersifat insidental. Pendidikan informal berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan. Di dalam keluarga, karakter, sikap, dan perilaku anak-anak dibentuk melalui interaksi dengan anggota keluarga. Ini menjadi dasar bagi perkembangan perilaku anak di masa depan. Pendidikan informal adalah proses pembelajaran yang seringkali tidak disadari, kemudian menjadi keterampilan dan perilaku yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dalam konteks kehidupan ekonomi sehari-hari, pemahaman tentang uang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi dalam keluarga fokus pada pemahaman nilai uang dan pembentukan sikap serta perilaku anak dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional. Orang tua dapat membantu anak mereka mengembangkan pemahaman nilai ekonomi dengan tekun dan konsisten dalam mengatur dan menggunakan keuangan keluarga, yang kemudian mereka komunikasikan kepada anak-anak. Anak-anak juga dapat dilibatkan dalam upaya mencari uang, transparansi dalam pengelolaan keuangan keluarga, serta melatih mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Pembentukan sikap

dan perilaku ekonomi ini memiliki pengaruh besar pada kehidupan anak saat dewasa. Ketidak mampuan anak dalam urusan ekonomi juga dapat menyebabkan orang tua harus membantu mereka secara finansial, bahkan setelah anak-anak tersebut telah membentuk keluarga sendiri.

Peran keluarga dalam membentuk pola pikir ekonomi sangat penting, seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bandudara pada tahun 2018. Manusia cenderung belajar melalui peniruan perilaku orang lain, sehingga pendidikan ekonomi informal memiliki dampak besar dalam membentuk karakter ekonomi individu. Materi pendidikan ekonomi dalam keluarga juga dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, kebiasaan, dan budaya dalam lingkungan sekitarnya. Pendidikan keluarga adalah landasan pertama yang diperoleh individu sebelum melanjutkan ke pendidikan formal, dan hasil dari pendidikan informal ini dapat mendukung pembelajaran formal yang berkualitas, sehingga dapat memaksimalkan potensi individu dalam menghadapi masa depan. Pendidikan informal ini terjadi dalam lingkungan keluarga dan berhubungan dengan perilaku konsumsi. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga juga memengaruhi pendidikan ekonomi informal dalam keluarga, terutama dalam hal interaksi dan transformasi ekonomi, seperti konsep pendidikan ekonomi dalam keluarga dan pembentukan sikap serta perilaku ekonomi yang baik. Oleh karena itu, pendidikan dan peluang belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi sangat penting (Wardani, 2012).

Penting untuk mencatat bahwa pembentukan sikap dan perilaku ekonomi yang baik pada anak perlu mendapatkan perhatian khusus, karena dampaknya sangat besar pada kehidupan anak ketika mereka dewasa. Dalam hal ini, Wahyono pada tahun 2001 juga mencatat bahwa ketidakmampuan anak dalam urusan ekonomi dapat mengakibatkan orang tua harus membantu mereka secara finansial, bahkan setelah anak-anak tersebut telah membentuk keluarga sendiri. Oleh karena itu, aspek ekonomi ini juga harus menjadi bagian yang diperhatikan dalam pendidikan dalam keluarga (Wahyono, 2001). Intensitas pendidikan ekonomi dalam keluarga, menurut Wahyono dalam Suryani pada tahun 2017, dapat melibatkan berbagai metode seperti:

1. Memberi contoh.
2. Penjelasan lisan.
3. Panduan perilaku.
4. Diskusi.

Dalam penjelasan verbal terdapat dua indikator yang perlu dipahami:

1. Pemanfaatan Sumberdaya Ekonomi.

Pemanfaatan sumberdaya ekonomi merujuk pada penggunaan berbagai alat yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia, yang secara alami selalu merasa kekurangan, terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan menggunakan berbagai jenis alat yang ada dalam konteks ekonomi. Sumber daya ekonomi mencakup semua jenis barang dan jasa yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik itu berasal dari sumber daya alam maupun dari kreativitas dan

kerja keras manusia. Sumber daya ekonomi ini juga dapat dianggap sebagai modal dasar dalam upaya pembangunan ekonomi. Sumber daya ekonomi ini berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumen (Soeparmoko, 1997:38).

2. Pemanfaatan Uang

Pemanfaatan uang dalam konteks ini merujuk pada pengenalan konsep ekonomi kepada anak-anak melalui pengelolaan uang yang bijaksana. Dengan memberikan pendidikan tentang bagaimana menggunakan uang dengan baik, banyak aspek positif yang dapat tercapai, seperti pengeluaran yang bijak, menabung, dan investasi yang tepat. Dalam konteks ini, juga diajarkan pentingnya pola hidup hemat, disiplin, dan kemampuan untuk memprioritaskan pengeluaran yang paling mendesak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang sehat, kesejahteraan keluarga dapat dibangun dan dikembangkan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pendapatan, sumber-sumber pendapatan, waktu penerimaan pendapatan, serta kebutuhan dan pengeluaran rutin. Pencatatan yang teratur berdasarkan kategori pengeluaran yang penting juga diperlukan. Jika ada sisa uang setelah memenuhi kebutuhan, maka sebaiknya disisihkan untuk masa depan.

Pemanfaatan uang juga dijelaskan sebagai alat untuk mengatasi masalah dan mengelola sumber daya di sekitar kita. Uang memainkan peran penting sebagai alat pengelolaan sumber daya. Melalui pengelolaan uang yang baik, kita dapat mengatasi berbagai masalah. Pola hidup hemat juga merupakan prinsip yang perlu diterapkan sejak dini, dan ini dapat diajarkan kepada anak-anak. Misalnya, dengan mengajarkan mereka untuk menabung dan tidak menghabiskan seluruh uang jajan mereka. Tindakan-tindakan kecil seperti ini akan membentuk kepribadian dan kebiasaan hemat pada anak-anak, yang kemudian akan terus berlanjut hingga mereka dewasa.

II.2. Bisnis Islam.

Bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terorganisir karena melibatkan banyak aktivitas. Proses bisnis dimulai dengan mengelola barang, kemudian dilakukan proses, dan menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi. Secara etimologi, bisnis mengacu pada kondisi seseorang atau kelompok yang sibuk dan menghasilkan keuntungan baik untuk diri mereka sendiri atau kelompok mereka (Ariyandi, 2018).

Kata "bisnis" saat ini telah menjadi sangat populer, dan banyak orang mulai mempelajari serta terlibat dalam bisnis dengan tujuan meningkatkan taraf hidup. Bisnis tidak hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki modal besar dan mendirikan perusahaan, tetapi juga oleh individu dengan modal yang lebih terbatas dalam bentuk bisnis skala kecil. Setiap pelaku bisnis, baik dalam bisnis besar maupun kecil, memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang terus meningkat dari

tahun ke tahun. Dengan cara ini, bisnis mereka dapat tumbuh dan dikenal oleh masyarakat secara luas. Inovasi kreatif menjadi kunci untuk menjaga agar bisnis tetap relevan, mengatasi kejenuhan yang mungkin dialami oleh wirausaha, dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Dalam Al-Quran, konsep bisnis dijelaskan dengan beberapa kata, seperti "tijarah" (berdagang dan berbisnis), "al-bai'u" (menjual), dan "todayantum" (muamalah). Al-Quran tidak hanya membahas bisnis dari segi materi, tetapi juga aspek non-materi. Sebagai wirausaha muslim, penting untuk menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip profesionalitas dan mematuhi perintah Allah SWT. Dalam konteks ini, Al-Quran menawarkan konsep bisnis yang tidak pernah mengalami kerugian, yaitu "tijarah lan tabura."

Islam memiliki syariah atau hukum Islam yang mengatur aspek ibadah dan muamalah. Syariah didasarkan pada kebijaksanaan dan kebahagiaan manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dalam bahasa syariah, kata tersebut mengacu pada jalan yang lurus atau jalan menuju mata air yang mengalir yang akan diminum. Bisnis berbasis syariah adalah bisnis yang dilakukan oleh individu dengan mengikuti aturan agama Islam, di mana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta harus sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, baik yang dinyatakan sebagai halal maupun haram. Dalam bisnis syariah, individu selalu memiliki kesadaran akan Allah SWT, dan mereka melihat pekerjaan mereka sebagai ibadah. Ini mengacu pada konsep tauhid uluhiyah yang menekankan pengabdian kepada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis.

II.3. Landasan Hukum Ekonomi dan Bisnis Islam.

II.3.1. Al-Quran.

Praktik bisnis dicerminkan dalam sejumlah ayat dalam Al-Quran, yang mencakup petunjuk dan larangan yang terkait dengan bisnis berlandaskan prinsip syariah. Contoh konkret yang dapat diambil adalah larangan riba yang tegas ditegaskan dalam Al-Quran, terutama dalam Surat al-Baqarah. Selain itu, Al-Quran juga memuat sejumlah ayat yang membahas aspek ekonomi dan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Ayat-ayat ini memberikan panduan yang berharga dalam mengatasi berbagai isu terkait ekonomi dan keuangan (Ariyandi, 2018).

II.3.2. Hadits.

Hadits adalah sumber hukum kedua dalam konteks bisnis syariah. Di dalamnya, terdapat penjelasan teoritis dan aplikatif yang berkaitan dengan transaksi bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai contoh, dalam hadis, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Dua orang yang terlibat dalam transaksi bisnis memiliki kebebasan untuk menarik diri selama mereka masih berada di tempat transaksi tersebut. Jika keduanya jujur dan memberikan informasi yang jelas mengenai barang yang diperdagangkan, maka transaksi mereka akan diberkahi. Namun, jika mereka menyembunyikan cacat atau masalah yang ada, maka transaksi mereka akan kehilangan berkah" (Hadits Riwayat Muslim).

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan sosialisasi. Pendekatan partisipatif melibatkan aktif partisipasi masyarakat, sementara sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman umum mengenai pendidikan ekonomi dan bisnis Islam kepada mereka. Selain itu, pendidikan ekonomi dan bisnis Islam juga diberikan kepada masyarakat secara informal dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Pelaksanaan kegiatan dalam rentang Juli sampai Agustus 2022 ini melibatkan beberapa tahap, dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup survei dan observasi lokasi pelaksanaan, koordinasi dengan pemerintah desa, RT, dan RW, serta penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan mencakup perancangan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam dalam satu sesi pelaksanaan. Para narasumber akan memberikan materi yang relevan kepada peserta.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh lapisan masyarakat, termasuk bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda, dan pemudi di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Desa Cinangneng adalah salah satu desa di Kecamatan Tenjolaya yang mempunyai luas Wilayah 257.295 Ha Jumlah Penduduk Desa Cinangneng Sebanyak 8.966 Jiwa, yang terdiri dari 4.216 Laki-Laki dan 4.750 Perempuan. Dengan Jumlah Kepala Keluarga

Sebanyak 2.426 KK. Sedangkan Jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 581 KK, dengan presentase 25 persen Jumlah keluarga yang ada di Desa Cinangneng. Mata pencaharian utama penduduk didominasi oleh buruh tani, petani, pedagang, dan sebagian lainnya terlibat dalam usaha mikro, kegiatan produksi rumahan, dan jenis mata pencaharian lainnya.

Tingkat pendidikan di Desa Cinangneng masih tergolong rendah, dengan jumlah lulusan akademik tingkat sarjana dan magister sebanyak 137 orang, sedangkan yang hanya tamatan SD mencapai sekitar 2.319 orang. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan menurut sebagian orang dapat dicapai ketika pendapatan mereka melebihi kebutuhan sehari-hari, sehingga sisa pendapatan dapat disimpan atau diinvestasikan.

Pendidikan ekonomi memiliki peran dalam mengajarkan dan memberikan contoh perilaku ekonomi yang baik. Diharapkan melalui pendidikan ekonomi, individu dapat mengubah perilaku mereka sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi yang baik, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perancangan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam dilakukan di Desa Cinangneng. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Desa, yang menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Selanjutnya, penyampaian materi pelajaran pendidikan ekonomi

dan bisnis Islam kepada masyarakat dilakukan oleh ketua tim pengabdian pendidikan ekonomi dan bisnis Islam di Desa Cinangneng. Materi disampaikan melalui metode sosialisasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Materi sosialisasi mencakup pengenalan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam secara umum, pentingnya pendidikan ekonomi dan bisnis Islam dalam mendukung ekonomi keluarga, serta penjelasan rinci mengenai berbagai aspek pendidikan ekonomi dan bisnis Islam, seperti kebiasaan menabung, pengelolaan uang, selektif dalam pembelian barang dan jasa, kecerdasan konsumen, perbandingan antara harga dan kualitas, serta pengembangan semangat wirausaha. Dengan materi ini, diharapkan masyarakat Desa Cinangneng, dapat memperoleh pengetahuan yang berguna dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan dengan metode partisipatif masyarakat dan penyuluhan mengenai pendidikan ekonomi dan bisnis Islam diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama masyarakat Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

Selama pelaksanaan penyuluhan, berbagai hal penting ditekankan kepada masyarakat, seperti pentingnya kebiasaan menabung, pengelolaan uang untuk memenuhi kebutuhan, pemilihan barang dan jasa secara bijak, menjadi konsumen yang cerdas, membandingkan harga dan kualitas barang, serta memupuk semangat wirausaha.

Hasilnya, masyarakat Kampung Cikiray, Desa Cinangneng, menjadi lebih paham dan peduli dalam mengatur keuangan sesuai dengan prinsip ekonomi dan bisnis Islam. Dengan demikian, diharapkan akan berdampak positif pada perekonomian dan bisnis mereka yang akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ariyandi. (2018). Bisnis dalam Islam. *Jurnal Hadratut Madaniyah*.
- Inanna. (2020). Pentingnya Pendidikan Ekonomi Informal dalam Mewujudkan Perilaku Ekonomi Mahasiswa yang Rasional. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Suriansyah. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Suryani, I. (2017). Pentingnya Pendidikan Informal tentang Ekonomi pada Keluarga Transmigrasi. *Jurnal Teori Praksis*.
- Windrayadi, Y. D. (2022). Pendidikan Ekonomi Informal Keluarga Nelayan di Desa Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*.